

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI GERAK DAN LAGU PADA ANAK KELOMPOK A TKIT MENARA FITRAH INDRALAYA OGAN ILIR

Helsa Yulianti, Syafdaningsih, Hasmalena

Universitas Sriwijaya

Email: helsayulianti@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan melalui Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok A TKIT Menara Fitrah Indralaya Ogan Ilir” dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Subjek yang digunakan pada Penelitian ini Anak Kelompok A di TKIT Menara Fitrah Indralaya Ogan Ilir pada semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016 dengan jumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan tes berbentuk perbuatan dan observasi. Hasil analisis data diperoleh peningkatan dari pra siklus, ke siklus I, kemudian ke siklus II, diperoleh hasil anak yang berkembang sangat baik berjumlah 13 anak atau 81,25%, anak yang berkembang sesuai harapan ada 2 orang atau 12,5%, anak yang mulai berkembang ada 1 orang atau 6,25%, lalu anak yang belum berkembang sudah tidak ada. Semua indikator muncul dalam penelitian ini, terlihat Indikator 1 anak membilang angka satu sampai sepuluh 16 atau seluruh anak mendapat nilai 4. Indikator 2 anak membilang angka 1 sampai 10 dengan gerakan dan lagu 16 atau seluruh anak mendapat nilai 4, Indikator 3 yaitu menambah angka satu sampai sepuluh dengan gerakan dan lagu 5 dari 16 anak mendapat nilai 4, terakhir pada Indikator 4 anak mengurang angka satu sampai sepuluh belum ada anak yang mendapat nilai 4. Kelemahan dari penelitian ini ialah menyeimbangkan antara gerakan dan lagu serta tema yang digunakan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar memilih meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan atau meningkatkan kemampuan aspek perkembangan yang lainnya agar lebih bervariasi dan sebagai pembandingan serta bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Gerak dan Lagu, Berhitung Permulaan

PENDAHULUAN

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dimana pada saat itu merupakan saat yang baik dalam menstimulus anak, hal yang dapat dilakukan ialah memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya dalam pasal 28 tentang Pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa *pertama* pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang

pendidikan dasar, *kedua* pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal, *ketiga* pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, Pendidikan anak usia dini jalur nonformal: KB,TPA, atau bentuk lain yang sederajat, Pendidikan anak usia dini jalur informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak

karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak. Lingkungan yang mempengaruhi berikutnya ialah lingkungan sekolah di sana anak bertemu dengan banyak orang dan berinteraksi dengan teman-teman serta guru. Untuk itu Guru di dalam memberikan pembelajaran dirasa perlu untuk memilih dan memilah dalam memberikan rangsangan terutama untuk pendidikan anak usia dini karena anak usia dini perlu diberikan rangsangan secara komprehensif, yang dalam artian anak tidak hanya di cerdaskan otaknya (kognitif), akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada masa ini adalah aspek kognitif yaitu berhitung. Ismayani (2010:xxiv) mengatakan berhitung adalah sebuah cara yang menyenangkan untuk belajar memahami konsep belajar. Berhitung dapat pula di bagi atas berhitung permulaan. Berhitung permulaan biasa dilakukan untuk anak usia dini. Susanto (2011:98) mengemukakan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TKIT Menara Fitrah Indralaya pada tanggal 11 Agustus sampai 1 September 2015, peneliti menemukan dalam kegiatan mengembangkan aspek kognitif yaitu aspek berhitung pada anak, dilakukan melalui pemberian tugas kepada anak yang berupa lembar kerja yang sudah diberi contoh dan anak diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai. Hal ini dirasa kurang efektif dan membosankan bagi anak karena kurang

menarik dan tidak menyenangkan selain itu, peneliti mengamati dari hasil observasi kurangnya minat dan perhatian anak dalam pembelajaran menghasilkan anak yang cenderung dapat menyebutkan lambang bilangan tapi tidak dapat menuliskannya jika tanpa contoh. Hasil observasi menunjukkan empat atau 25% anak saja yang dapat membilang dan menuliskan lambang bilangan dengan benar, tiga atau 19% anak dapat membilang namun masih keliru menuliskan lambang bilangan, tiga atau 19% anak masih terbalik membilang dan keliru menuliskan lambang bilangan dan enam atau 37% anak membilang dan menulis lambang bilangan dengan bantuan dari guru tetapi masih keliru. Hal ini tentu tidak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional ketercapaian anak dimana anak usia 4-5 tahun sudah bisa berfikir simbolik dengan membilang angka 1 sampai 10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan.

Dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini banyak cara atau jenis kegiatan yang dapat dilakukan namun dalam hal ini peneliti memilih untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui gerak dan lagu, karena melalui gerak dan lagu anak tidak hanya dicerdaskan satu aspek perkembangannya tetapi akan dikembangkan kelima aspek perkembangannya. Selain untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak manfaat lain untuk aspek perkembangan anak ialah secara fisik motorik dapat menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh dan menyehatkan badan, secara kognitif membuat anak berfikir lebih jernih dan berkonsentrasi misalnya berkonsentrasi memikirkan gerakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan lagu dan banyaknya hitungan gerakan, secara bahasa menyanyikan lirik lagu membuat anak terampil menyebutkan kata-kata yang terdapat

dalam lirik lagu, secara sosial emosional anak menjadi terbiasa untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi karena biasanya gerak dan lagu dilakukan secara bersama-sama. Terakhir secara moral dan agama anak dapat mensyukuri nikmat Allah berupa nikmat kesehatan karena dengan kesehatan yang sudah diberikan, anak dapat bergerak seraya mendengarkan lagu. Maka dari itu peneliti mau meneliti mengenai gerak dan lagu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak di TK. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A TKIT Menara Fitrah Indralaya Ogan Ilir”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A melalui gerak dan lagu di TKIT Menara Fitrah Indralaya Ogan Ilir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat : Bagi guru, memberikan informasi tentang pembelajaran berhitung permulaan melalui Gerak dan lagu, bagi anak memberikan pengalaman nyata, dapat meningkatkan minat belajar dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak, bagi sekolah memberikan sumbangan pikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dalam upaya meningkatkan berhitung permulaan pada anak, bagi peneliti memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran berhitung permulaan melalui gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak TK

Dikatakan oleh Susanto (2011:98) kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya,

sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan. Selanjutnya seorang kritikus dari Amerika Serikat, yaitu Jhon Martin dalam bukunya yang berjudul “*The Modern Dance*” mengemukakan bahwa Gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Selanjutnya Sudarsono dalam Kamtini (2005: 68) Gerak adalah pembelajaran gerak. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Gerak adalah Peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali.

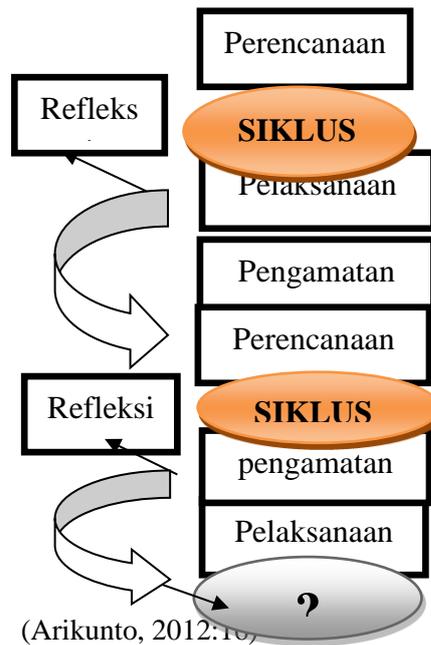
Frigyes Sandor dalam Widhianawathi (2011: 223) mengemukakan lagu adalah bernyanyi, lagu dan gerak tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya), lagu adalah seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya di iringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung irama atau suara berirama yang disebut dengan lagu. Kak Zepe dalam artikelnya mengemukakan Gerak dan Lagu adalah suatu aktivitas peragaan gerak sesuai dengan tempo, irama, dan lirik lagu. Dalam gerak dan lagu, siswa bisa menyanyikan lagu yang diperagakan atau tidak perlu menyanyikan lagu yang diperagakan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2011:2) menyebutkan bahwa istilah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* lebih lanjut Arikunto menyebutkan bahwa di dalam penelitian tindakan kelas ada tiga istilah yang membentuk pengertian tersebut, yakni: 1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal/masalah. 2. Tindakan, merujuk pada suatu usaha/kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. 3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Selain Arikunto pendapat lain mengenai Penelitian tindakan kelas pun dikemukakan oleh Wiriaatmadja dikutip Dimiyati (2013:116) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengkordinasikan kondisi praktis pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Menurut Suhardjono dikutip Dimiyati (2013:117) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.

Penelitian ini dirancang dengan melakukan tahapan-tahapan yang akan di gambarkan seperti dibawah ini. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.



(Arikunto, 2012:16)

Gambar 2

Siklus Pelaksanaan PTK

Tahap 1 Menyusun Rencana Tindakan

Pada tahap pertama, peneliti menyusun rencana kerja penelitian dengan memberi penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan hal itu dimuat dalam sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum membuat RPP peneliti memutuskan untuk berdiskusi dengan guru kelas. Saat itu peneliti menanyakan tema apa yang sedang digunakan dan meminta guru kelas untuk mau bersama dengan peneliti berkolaborasi membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian kolaborasi, yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri (guru kelas), sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses tindakan.

Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan tema pekerjaan atau pekerjaan dan pada siklus I pertemuan perama dan kedua subtema yang digunakan ialah polisi, sedangkan pada siklus

I pertemuan ketiga subtema yang digunakan ialah penari. Untuk siklus II tema yang digunakan adalah air, udara dan api sedangkan subtema yang digunakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah udara dan siklus II pertemuan ketiga subtemanya adalah air. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui tiga tahapan dimana kegiatan dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti memilih gerakan dan lagu yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A.

Tahap 3 Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ketiga, yakni melakukan pengamatan oleh peneliti terhadap proses tindakan yang sedang dilakukan guru. Guru yang sedang melakukan tindakan disebut sebagai guru pelaksana, dan pengamatan yang mengadakan observasi terhadap proses tindakan disebut peneliti. Dalam melakukan pengamatan peneliti memperhatikan hal-hal apa saja yang terjadi dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A TKIT Menara Fitrah agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat mengenai hasil peningkatan yang terjadi serta mendapatkan data untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

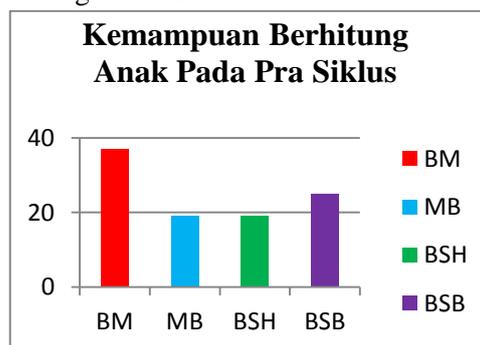
Tahap 4 Refleksi

Pada tahap keempat, merupakan kesempatan untuk mengemukakan potret atau gambaran secara utuh jalannya tindakan pada siklus yang telah dilaksanakan. Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang berarti pemantulan. Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan observasi. Pada kegiatan refleksi peneliti membeberkan segala hal yang berkaitan dengan jalannya tindakan pada pertemuan yang telah dilaksanakan. Demikian seterusnya, setiap melakukan tindakan dan telah diadakan observasi maka data yang

diperoleh direfleksikan untuk membahas hasil tindakan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan yang terbagi menjadi dua siklus masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, kegiatan dilakukan dengan mengacu pada indikator membilang angka satu sampai sepuluh, membilang angka satu sampai sepuluh dengan gerak dan lagu, menambah angka satu sampai sepuluh dengan gerak dan lagu, mengurangi angka satu sampai sepuluh dengan gerak dan lagu. Berdasarkan data pra siklus yang diperoleh yaitu sebanyak 25% anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, 19% berkembang sesuai harapan, 19% mulai muncul, dan 37% belum muncul. Hasil pengamatan tersebut peneliti visualisasikan pada diagram di bawah ini.

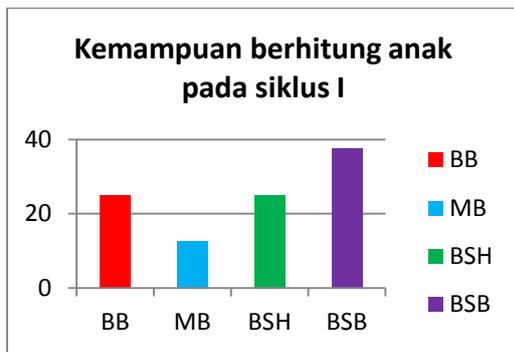


Gambar 3 Diagram Persentase

Pada gambar 3 diagram persentase di atas terlihat bahwa kemampuan berhitung anak cukup rendah. Perhitungan pra siklus diambil dari hasil raport anak pada semester sebelumnya. Dan pada saat observasi ada beberapa anak yang terlihat kurang aktif pada saat pembelajaran berhitung. Peneliti dan guru berkolaborasi memberikan pembelajaran berhitung melalui gerak dan lagu. Karna kemampuan anak masih rendah, jadi peneliti melanjutkan ke siklus 1.

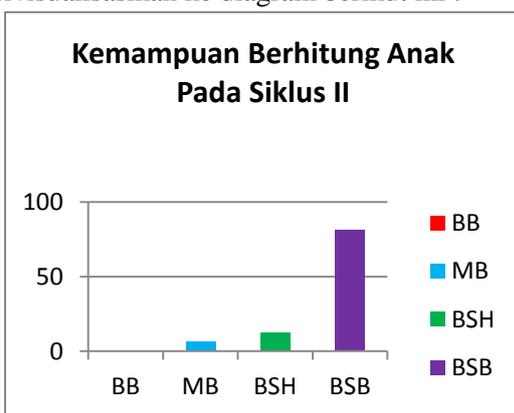
Hasil dari siklus I anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik pada nilai 82-100 berjumlah 6 anak atau 37,5% meningkat dari pra siklus yang hanya 25 %,

dan pada kriteria berkembang sesuai harapan pada nilai 63-81 ada 4 orang atau 25% meningkat dari pra siklus 19%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang pada nilai 44-62 ada 2 anak atau 12,5 %, lalu pada kriteria belum berkembang ada 4 anak atau 25 %.



Gambar 4 Diagram siklus I

Pada gambar 4 diagram siklus I di atas terlihat adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui gerak dan lagu pada siklus ke I. Pada siklus I ini anak berhitung berupa membilang menggunakan media flashcard dengan nada dan lagu. Terlihat pada grafik adanya peningkatan kemampuan berhitung anak melalui gerak dan lagu, meningkat dari pra siklus yang diambil dari nilai raport. Untuk lebih jelas data diatas divisualisasikan ke diagram berikut ini :



Gambar 5 Diagram persentase siklus II

Pada gambar 5 diagram persentase siklus II diatas terlihat adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui gerak dan lagu pada siklus ke tiga.

Pada siklus ketiga ini anak lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran berhitung permulaan melalui gerak dan lagu adanya motivasi, apersepsi, reward dan gerakan serta lagu sederhana yang dapat di mengerti anak serta menarik sehingga anak dapat mengikuti kegiatan dengan sangat baik. Pada siklus ketiga ini peningkatan sudah maksimal sudah mencapai 81,25 % anak pada kriteria berkembang sangat baik. Jadi peneliti cukup sampai di siklus 3.

Pembelajaran anak usia dini akan lebih menarik jika di setiap kegiatan menggunakan lagu karena dengan lagu anak akan di latih kecerdasan dalam berfikir, berbicara dan berkonsentrasi, selain itu yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran yaitu anak diajak untuk aktif bergerak senada agar bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, senada dengan pendapat kak Zepe dalam artikelnya, yang mengattakan bahwa lagu atau musik memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (*Joyful Learning*). Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar (*listening*), bernyanyi (*singing*), berkreaitivitas (*creative*) dapat dilatih melalui kegiatan ini. Sementara gerakan (*movement*) merupakan bahasa tubuh. untuk itu peneliti menggunakan kegiatan gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan, sebenarnya kemampuan

berhitung belum bisa di ajarkan kepada anak usia dini hal ini senada dengan pendapat dr Amir Zuhdi pakar neurosains dalam artikel sayanganak.com yang mengatakan bahwa anak yang berusia empat tahun ke bawah jangan di ajarkan kemampuan berhitung karena Otak anak saat usia itu belum sempurna melakukan kegiatan membaca, berhitung dan menulis karena penangkapannya masih kurang, justru membuat emosi orangtuahal ini tentu berbahaya untuk perkemangan sosial emosional anak. namun di sini peneliti mencobakan untuk anak usia 4-5 tahun yang berada di kelompok A,dengan menggunakan gerakan dan lagu yang menarik tanpa memaksa anak untuk harus bisa langsung berhitung tetapi melalui beberapa tahapan.

Pada pembelajaran berhitung permulaan melalui gerak dan lagu peneliti dan guru berkolaborasi dalam proses pembelajaran dimana guru mengajar dan peneliti sebagai observer atau peneliti mengajar dan guru membantu untuk bersama-sama memberikan pengajaran. Dalam satu siklus ada 3 pertemuan.

Untuk melihat seberapa besar kemampuan anak, peneliti mengumpulkan data- data tentang kemampuan berhitung anak dengan observasi dan melihat hasil rapot anak pada semester sebelumnya. Setelah melihat nilai rapot anak dihitung pada kemampuan berhitung permulaan anak didapat hasil 4 anak atau 25% anak yang berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik, lalu pada kriteria sesuai harapan ada 3 anak atau 19% , pada kriteria mulai berkembang ada 3 anak atau 19% serta pada kriteria belum berkembang ada 6 anak atau 37%. Pada hasil ini menunjukkan hampir separuh anak masih dalam kriteria belum berkembang yaitu sebesar 37%.

Peneliti kemudian merancang kegiatan untuk siklus 1 dimana dalam 1 siklus peneliti melakukan dengan 3x pertemuan , pada pertemuan pertama anak dengan tema

pekerjaan dan subtema Polisi. Indikator yang diambil yaitu membilang 1-10. Pada pertemuan kedua tema yang digunakan Pekerjaan dengan sub tema Polisi namun Indikator yang digunakan yaitu membilang dengan disertai gerakan dan lagu. Pada pertemuan ketiga tema yang digunakan Pekerjaan dengan sub tema penari. Hasil dari penelitian siklus 1 sudah ada peningkatan dari pra siklus namun peningkatannya belum maksimal yaitu jumlah anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik pada nilai 82-100 berjumlah 6 anak atau 37,5% meningkat dari pra siklus yang hanya 25 %, dan pada kriteria berkembang sesuai harapan pada nilai 63-81 ada 4 orang atau 25% meningkat dari pra siklus 19%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang pada nilai 44-62 ada 2 anak atau 12,5 %, lalu pada kriteria belum berkembang ada 4 anak atau 25 %, karena peningkatan kemampuan anak belum meningkat sesuai dengan harapan maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Sebelum melanjutkan siklus II peneliti bersama guru merefleksi diri apa kekurangan apa yang terjadi sehingga peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak masih sangat rendah dan menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan agar kemampuan berhitung permulaan anak dapat meningkat, menganalisis kesalahan-kesalahan pada siklus 1 serta mencari solusinya agar hasil yang diinginkan dapat tercapai . Maka pada siklus 2 peneliti menambahkan motivasi,apersepsi dan reward dalam kegiatan agar peningkatan berhitung permulaan anak lebih maksimal maka peneliti melanjutkan ke siklus yang ke II.

Pada pertemuan Pertama dengan tema air udara api dan subtema udara. Indikator yang diambil yaitu membilang urutan bilangan 1-10. Pada Pertemuan kedua tema yang digunakan air udara api dengan sub tema udara. Indikator yang digunakan yaitu membilang melalui gerak dan lagu dan menambahkan atau menggabungkan dua

gerakan dengan angka 1 sampai 10 menggunakan lagu dan media berbantuan berupa balon dengan judul "10 balon ku". Pada pertemuan ketiga tema yang digunakan air udara api dengan sub tema air. Indikator yang digunakan yaitu menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan gerakan sampai 10 menggunakan media berbantuan berupa flashcard angka 1 sampai 10.

Hasil yang di dapat pada siklus II sudah mencapai target yaitu dilihat jumlah anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik pada nilai 82-100 berjumlah 13 anak atau 81,25% meningkat dari siklus I yang hanya 50 %, dan pada kriteria berkembang sesuai harapan pada nilai 63-81 ada 2 orang atau 12,5%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang pada nilai 44-62 ada 1 orang atau 6,25 %, lalu pada kriteria belum berkembang sudah tidak ada. Berdasarkan hasil peningkatan yang sudah maksimal pada siklus II maka Peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan berhitung gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A TKIT Menara Fitrah Indralaya Ogan Ilir. Dari data pra siklus, diperoleh 4 atau 25% anak yang berkembang sangat baik, lalu tiga atau 19% anak pada kriteria berkembang sesuai harapan, tiga atau 19% anak pada kriteria mulai berkembang serta 6 atau 37% anak pada kriteria belum berkembang. Peneliti melakukan Siklus I pada hasil siklus ini menunjukkan 6 atau 37% anak berada pada kriteria belum berkembang. Siklus I anak belum mengalami peningkatan yang maksimal maka peneliti melanjutkan pada siklus yang ke II hasil Siklus yang ke II yaitu 13 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik atau 81,25% meningkat dari siklus I yang hanya 6 atau 37 % anak, dan 2 anak atau

12,5% pada kriteria berkembang sesuai harapan, 1 anak atau 6,25% anak yang berada pada kriteria mulai berkembang lalu pada kriteria belum berkembang sudah tidak ada.

Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak sudah maksimal sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan gerak dan lagu sangat berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A TKIT Menara Fitrah Indralaya Ogan Ilir.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas saran yang ingin peneliti berikan adalah bagi guru dalam kegiatan pembelajaran berhitung permulaan bisa memilih kegiatan yang lebih menarik sehingga dapat menarik perhatian dan minat anak, mampu menciptakan strategi pembelajaran, agar anak tidak mengalami kebosanan dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan gerak dan lagu. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memilih lagu yang sederhana dan sudah di hafal oleh anak-anak sehingga mudah bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran dan sebaiknya kegiatan melalui gerak dan lagu dipilih untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan bukan berhitung permulaan karena berhitung permulaan terdapat pula bagian menjumlahkan dan mengurangi, indikator menambah dan mengurangi lebih sulit dalam pemilihan lagu dan gerakannya sehingga peningkatan kemampuan menambah dan mengurangi sulit dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmat, A., 2005. **Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu)**. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No 05/ThJV/ Desember 2005

- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2010. Jakarta: Rineka
- *Penelitian Tindakan Kelas*. 2011. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Z., 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Dimiyati, J., 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grub
- Dwi L, L., 2015. **Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Tiga Dimensi Di Kelas B TK Al-Falah Palembang**. *Skripsi*, Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya
- Fadlillah, M., 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasan, M., 2010. *PAUD*. Yogyakarta: Diva Press
- Hildayani, R., 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Ismayani, A., 2010. *Fun Math With Children*. Jakarta:PT.Elex Media Komputindo
- Junianti, U., 2014. **Karya Nyata Gerak dan Lagu**. <http://www.slideshare.net/dunia-AUD/karya-nyata-gerak-dan-lagu> Diakses 31 Agustus 2015
- Kamtini, T., 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Latif, M., Zulkarnain., Zubaidah, R., Afandi, M., 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Marlina., 2015. **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Permainan Ular Tangga TK Marta'ush**. *Skripsi*
- Mutiah, D., 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Purwati, V., 2013. **Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B di TK** . *Skripsi*, FKIP Universal Ananda .
- Putri, I., L., 2014. **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka di Paud**. *Jurnal Vol 2 No 2* Diakses 31 Agustus 2015
- Rahmawati. 2015. **Pengaruh Permainan Bowling Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina Palembang** *Skripsi*, Palembang: FKIP Unsri
- SayangiAnak.com., 2016. *Sebaiknya Jangan Ajarkan Anak di Bawah 4 Tahun Calistung*. <http://sayangianak.com/sebaiknya-jangan-ajarkan-anak-di-bawah-4-tahun-calistung-ini-alasannya/> Diakses 14 juni 2016
- Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Y., N., 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sundari, D., 2015. **Pengaruh Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) terhadap kemampuan berhitung anak di Kelompok B TK Pembina Palembang** *Skripsi*, Palembang: FKIP Unsri
- Susanto, A., 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putra, S., R., 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: DIVA Press

- Widhianawati, N., 2011. **Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak usia dini.** *Jurnal edisi khusus NO 2 Agustus 2011*
- Wulandari., 2013. **Pengembangan Lagu Untuk Anak Usia 4-6 Tahun.** www.slideshare.com Diakses 31 Agustus 2015
- Yulistiawati., 2014. **Pengaruh Kegiatan Gerak dan Lagu Terhadap Kemampuan Memahami Operasi Bilangan.** *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia/ repository.upi.edu/perpustakaan upi.edu*
- Yus, A., 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Zepe, K., 2016. **Hal-hal Yang Perlu dihindarkan Saat Mengajarkan Gerak dan Lagu.** <http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/hal-hal-yang-perlu-dihindari-saat-mengajarkan-gerak-dan-lagu.html#sthash.dUHLOUlf.dpbs> Diakses 20 mei 2016
- <http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/hal-hal-yang-perlu-dihindari-saat-mengajarkan-gerak-dan-lagu.html#sthash.dUHLOUlf.dpbs> Di akses 20 Mei 2016